

Analisis Harga CPO Pekan Kedua Januari 2013

CPO, (7 Januari – 11 Januari 2013):

Pergerakan harga komoditas minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) kembali bergerak landai hingga awal pekan kedua Januari 2013, Senin (7/1). Pemicunya, laporan bahwa cadangan minyak sawit (CPO) di Malaysia diperkirakan mencapai rekor terbanyak bulan lalu akibat ekspor yang merosot. Seiring dengan ini, harga CPO masih tergerus untuk hari ketiga.

Sehingga pada transaksi awal pekan, Senin (7/1), harga CPO untuk pengiriman Maret 2013 sempat anjlok 1,2% ke 2.438 ringgit (US\$ 801) per ton di bursa berjangka Malaysia. Setelahnya, CPO ditransaksikan di sekitar harga RM 2.442 pukul 12.14 waktu Malaysia. Kendati tertekan, harga CPO telah membaik 10% dari level RM 2.217 yang dicapai pada 13 Desember lalu. Ini merupakan harga terendahnya sejak November 2009.

Menurut survei Bloomberg, cadangan CPO Malaysia bulan Desember mencapai 2,53 juta metrik ton, hampir menyamai rekor tertinggi Desember 2012 sebesar 2,56 juta ton. Ekspor CPO Malaysia diprediksi turun 3,6% ke 1,6 juta ton. Dewan Sawit Malaysia akan mengumumkan data resminya pada 10 Januari mendatang.

Permintaan CPO merosot di tengah kekhawatiran krisis Eropa dan perlambatan China. Malaysia juga telah mengubah struktur pajak eksportnya untuk memangkas stok. Januari 2013 ini, tarif pajak ekspor CPO Malaysia 0% karena harga CPO saat ini di bawah batas harga RM 2.250 yang terkena pajak ekspor 4,5%. Pajak 0% kemungkinan akan membantu ekspor CPO di hari-hari mendatang.

Sementara itu, pergerakan harga CPO hingga akhir pekan kedua Januari 2013, sudah mulai membaik. Hal itu karena produksi CPO yang rendah karena memasuki siklus *low season* yang berlangsung di paruh pertama 2013. Sehingga dengan produksi CPO yang rendah di awal tahun maka hal tersebut akan mempengaruhi suplai CPO, sehingga harga mulai naik. Bahkan puncak produksi CPO diperkirakan terjadi pada semester ke II. Bahkan volumenya bisa mencapai 60% dari total produksi nasional. Maka diperkirakan produksi CPO di semester I hanya 40%.

Karena itu, pada transaksi akhir pekan, Jum'at (11/1), harga kontrak CPO untuk pengiriman Januari 2013 di Bursa Malaysia menyentuh RM 2.360 per ton. Jumlah ini meningkat 10,18% dibandingkan posisi medio Desember 2012 senilai RM 2.142 per ton.

Sementara itu, laporan dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit (GAPKI), bahwa perkiraan harga CPO tersebut berdasarkan informasi yang dikumpulkan Gapki. Menurutnya, dalam tiga bulan pertama (Januari-Maret 2012) harga CPO masih sangat berat atau berada di kisaran US\$800-900 per ton.

Hal ini salah satunya pemicunya, adanya musim panen sawit mulai Oktober 2012 lalu hingga Januari 2013 ini. Sulitnya harga CPO ini menembus angka US\$1.000 per ton ini juga akan sangat tergantung pada perkembangan pemulihan ekonomi di Eropa, AS, dan konflik yang terjadi di Suria, serta cuaca.

Dengan tren pergerakan harga pekan kedua Januari 2013, terlihat kontrak CPO di Malaysia sempat bergerak turun setelah harga beranjak naik sebelumnya selama 2 bulan berturut, di tengah harapan bahwa struktur penerapan tarif ekspor baru Malaysia akan menahan kejatuhan harga. Saat ini para pelaku pasar akan terus mengawasi perkembangan laporan ekspor minyak sawit selama 1-10 Januari yang akan keluar pekan depan, yang diperkirakan akan mengalami peningkatan permintaan saat pemerintah Malaysia akan mengenakan tariff ekspor sebesar 0% di bulan Januari 2013 ini.

Selain itu, MACD yang bergerak naik diatas area nol (0), juga membuktikan adanya prediksi bahwa harga masih akan bergerak di kawasan tinggi hariannya. Stochastics, yang menunjukkan bahwa harga masih bertahan di area tingginya (indikator harga bergerak di kisaran tingginya), sepertinya mulai akan mengalami koreksi di sepanjang pergerakan hariannya. Apabila harga terkonfirmasi naik, maka kisaran resistance akan tercatat di RM2515 (Fibonacci Retracement 61.8%), RM2539 (Fibonacci Retracement 72.8%) dan RM2600 (Fibonacci Retracement 100%). Sementara apabila harga terkonfirmasi turun, maka kisaran support akan tercatat di RM2462 (Fibonacci Retracement 38.2%), RM2429 (Fibonacci Retracement 23.6%) dan RM2376 (Fibonacci Retracement 0%).



Sementara itu, di dalam negeri, para pengusaha sawit Indonesia mengaku tahun lalu iklim bisnis tidak terlalu cerah. Bahkan secara rata-rata, harga minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) dan produk turunannya anjlok 12 persen. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit (GAPKI) melaporkan persoalan harga ini membuat kinerja industri lesu. Sepanjang tahun lalu harga CPO menurun sejak Juni, rata-rata USD 999. Padahal pada 2011 sampai Mei tahun lalu industri sawit masih menikmati rerata harga USD 1.126. Dari pantauan GAPKI, penyebab turunnya harga ini terjadi lantaran rendahnya permintaan dari negara tujuan ekspor di China, Eropa dan Amerika Utara. Akibatnya nilai ekspor sawit turut melemah. Pada 2011 CPO menyumbang USD 21 miliar. Namun tahun lalu, sampai Desember diperkirakan pendapatan ekspor sawit USD 20 miliar.